

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA PADA
TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI ROUNDTABLE
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS : PADA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA TALANGBATU TANGKIANG)**

JURNAL SKRIPSI

Oleh :

KHAIRUL UMAM HAMBALI

100912043

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This research is conducted in order to improve the writing skills of the grade eight students at Madrasah Tsanawiyah Swasta Talangbatu Tangkiang by using a roundtable strategy.

In conducting this research, the researcher used Classroom Action Research (CAR) as the method of research. This research consisted of two cycles and each cycle consisted of four steps, they were: *Planning, Action, Observation, and Reflection*. To collect and analyze the data, the researcher used the descriptive qualitative method. The qualitative data obtained by observing the teaching and learning process, interviewing the English teachers and the students of grade eight. The qualitative data were in the form of observation sheets, teaching journals and interview. The successful of criteria of this research were the students might be able to write the descriptive text through the successful of process.

The results showed that the roundtable strategy can improve the students of eight grade of Madrasah Tsanawiyah Talangbatu Tangkiang's writing skill on descriptive text. The improvements could be seen in the teaching and learning process, participations, enthusiasm, understanding the material of descriptive text, and classroom circumstances became better.

Keywords : CAR, Roundtable Strategy, Writing, Descriptive Text, Junior High School.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's*, bahasa adalah “(1) sistem komunikasi dalam berbicara dan menulis yang di gunakan oleh orang-orang di berbagai negara, (2). Di gunakan oleh manusia sebagai sistem suara dan kata untuk berkomunikasi, (3). Sebuah gaya khusus dalam berbicara dan menulis” (hornby 2000:752). Itu berarti bahwa orang-orang dapat mengekspresikan ide,pikiran,perasaan, dan keinginan mereka melalui bahasa.

Bahasa Inggris digunakan secara luas oleh orang-orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris mempunyai kontribusi besar dalam mengakomodasi banyak

orang untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan mereka pada beberapa bidang, seperti pendidikan, pariwisata, agama, teknologi, dan perekonomian dunia. Oleh sebab itu, Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama dan meletakkan bahasa Inggris sebagai salah satu dari mata pelajaran yang diwajibkan pada sekolah formal dari sekolah menengah pertama hingga universitas.

Mengetahui pentingnya peranan bahasa Inggris saat ini, siswa harus di cukupkan dengan kelengkapan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, lisan maupun tulisan. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan utama berbahasa. Dari semua keterampilan berbahasa, menulis terlihat sedikit susah oleh siswa-siswa sebagai sebuah kemampuan bahasa yang mana membutuhkan kemampuan tinggi untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dan membuat teks tulisan.

Salah satu bidang pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama adalah mengerti dan membuat berbagai teks fungsional dan monolog baik seperti esai dalam bentuk deskripsi, recount, narasi, prosedur, dan laporan. (Depdiknas : 2006).

Teks deskripsi adalah salah satu teks fungsional yang cukup sulit dipelajari oleh siswa. Teks deskripsi adalah sebuah teks yang mendeskripsikan bagian-bagian seseorang, sesuatu, dan tempat tertentu (Wardiman : 2008). Dalam pengertian teks deskripsi, para siswa di harapkan agar mampu untuk mengembabangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan arti dan berbicara didepan kelas dengan teks yang mudah dan menggunakan variasi kebahasaan secara akurat, fasih, dan sesuai konteks dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berinteraksi satu sama lain.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Talangbatu Tangkiang merupakan sejenis sekolah menengah tingkat pertama yang berkedudukan setara dengan sekolah menengah tingkat

pertama pada umumnya, akan tetapi Madrasah Tsanawiyah dikhususkan untuk para siswa yang beragama Islam. Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Talangbatu Tangkiang untuk melakukan penelitian dikarenakan beberapa faktor. Pertama, Madrasah Talangbatu tangkiang memiliki guru bahasa Inggris akan tetapi latar belakang pendidikan guru tersebut adalah pendidikan guru sekolah dasar. Pada keterampilan berbicara mereka masih rendah, ketika mereka menyebutkan sebuah kata mereka pun masih membuat kesalahan. Pada keterampilan membaca, mereka hanya membaca buku tanpa penjelasan dari guru mengenai bacaan yang mereka baca. Pada keterampilan mendengarkan, mereka juga tidak mengetahui apa yang sedang mereka dengarkan. Dan yang terakhir, keterampilan menulis mereka juga masih minim, mereka juga tidak mengetahui bagaimana membuat sebuah kalimat dan juga kerap kali melakukan kesalahan.

Kedua, teknik mengajar guru masih menggunakan teknik yang lama, di mana gurulah yang dapat berbicara di depan kelas, para siswa dapat berbicara apabila guru mereka memerintahkan mereka untuk berbicara. Masalah tersebut timbul akibat dari metode pengajaran, materi, teknik, media atau kombinasi dari masalah tersebut. Pada dasarnya untuk memperoleh keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut harus komunikatif dan kreatif. Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih keterampilan menulis dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan mereka dalam menulis.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris terdapat banyak strategi yang dapat di gunakan untuk mengajar para siswa berdasarkan materi atau potensi yang di miliki oleh siswa. Siswa yang belajar bahasa Inggris akan berhasil jika sumber atau strategi pembelajaran saling berkaitan dengan yang di butuhkan oleh siswa dalam aktifitas belajar

mengajar. Salah satu strategi yang cocok dalam pengajaran menulis ialah *roundtable*. Menurut Lou (2005), *roundtable* adalah sebuah aktifitas yang berguna untuk mengungkapkan pendapat, menulis, meninjau kembali konsep, dan pembelajaran kosakata. Itu berarti bahwa strategi ini dapat membantu para siswa untuk mengungkapkan ide mereka, menulis teks, dan meninjau kembali garis besar pada teks. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *roundtable* untuk mengungkapkan ide dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas,peneliti mengangkat judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Pada Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Roundtable (Penelitian Tindakan Kelas : Pada Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swasta Talangbatu Tangkiang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana penggunaan strategi *roundtable* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Talangbatu Tangkiang pada teks deskripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi *roundtable* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris oleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Talangbatu Tangkiang pada teks deskripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salahsatu alternatif dalam memecahkan permasalahan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi di Madrasah Tsanawiyah.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam pengajaran menulis teks deskripsi pada tingkat sekolah menengah pertama serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, peneliti menemukan dua penelitian tentang pembelajaran bahasa inggris yang telah diadakan sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian pertama berjudul *“The Influence of Roundtable Technique and Students’ Intelligence on Students’ Writing Skill(an Experimental Research on Descriptive Writing to the Tenth Grade Students’ of SMAN 1 Ngaglik Sleman in Academic Year 2011/2012)”* yang ditulis oleh Sri Handayani (2012). Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah implementasi dari strategi *roundtable* dapat membantu kemampuan menulis siswa dalam teks deskripsi di SMAN Negeri 1 Ngaglik Sleman. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi *roundtable* dapat membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam menulis teks deskripsi. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil menulis mereka. Dengan menggunakan strategi *roundtable*, para siswa mendapatkan nilai yang bagus dari pada menggunakan instruksi langsung.

Penelitian yang relevan kedua adalah hasil penelitian dari Ratnawati (2009) yang berjudul *“The use of writing process in roundtable brainstorming cooperative learning in writing news item text”*. Dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa ada kemajuan yang

signifikan pada hasil menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *roundtable*. Hal tersebut didukung dari hasil pra-test yang hanya (59.02%) dan post-test (76.44%). Hasil tersebut meningkat 17.42% dari pra-test. Jadi, hasil kemajuan siswa dengan menggunakan strategi *roundtable* sangat memuaskan.

Peneliti memilih untuk mengkaji dua penelitian tersebut dikarenakan dapat mengajarkan para siswa untuk menulis sebuah paragraf dan juga tujuan dari kedua penelitian tersebut sama dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu meningkatkan kemampuan menulis siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga jenis teks pada penelitian milik Ratnawati.

1.6 Kerangka Teori

Teks deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan (Keraf, 1981: 93).

Roundtable merupakan teknik pembelajaran kooperatif berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir, meninjau dan berlatih keterampilan. Model kooperatif tipe *round table* diciptakan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan dikembangkan oleh Lie pada tahun 2002. Lie (2000:62) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia

anak didik. Dalam kegiatan kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain.

1.7 Metodologi

1.7.1 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas sendiri menurut Mertler (2006:10) merupakan sejenis penelitian yang dilakukan sebagai sebuah usaha untuk mempelajari situasi sekolah secara nyata dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dari tindakan dan hasilnya.

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ditujukan untuk membahas setiap alur dalam penelitian. Mills (2000:35) menyebutkan, “Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Tahapan-tahapan yang dibawa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Perencanaan dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini digunakan saat peneliti meneliti pada setiap siklus dan memperbaiki sesuai dengan kemampuan para siswa.

2. Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Peneliti mengimplementasikan rencana yang dibuat untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini, implementasinya dalam bentuk sebuah cara yang diberikan kepada siswa setiap siklus.

3. Observasi

Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian didalam kelas dengan tujuan untuk mengumpulkan data, melihat kondisi para siswa ketika penelitian sedang berlangsung dan untuk mengetahui apakah solusi atau cara yang diberikan berhasil atau tidak.

4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan untuk menilai hasil dari tindakan. Tahapan ini juga dimaksudkan untuk memperbaiki hal – hal yang keliru saat proses pengajaran dan mengimplementasikan pada siklus yang selanjutnya.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

1.Lembar observasi

Lembar observasi atau pengamatan dipergunakan untuk menilai aspek sikap sebagai sumber informasi utama (PERMENDIKNAS NO.53 TAHUN 2015 Pasal 8) Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan acuan pada indikator keberhasilan proses, yang terukur oleh persentase.

2.Jurnal Mengajar

Peneliti menggunakan jurnal mengajar sebagai salah satu teknik mengumpulkan data untuk mengetahui tingkah laku dan permasalahan yang dihadapi para siswa menggunakan teknik *roundtable*.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan ketertarikan para siswa dan pendapat guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi roundtable. Wawancara akan dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi *round table*.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan keberhasilan proses, keberhasilan tersebut terdiri atas 4 aspek yaitu proses pembelajaran, keaktifan dan partisipasi siswa, kerjasama dan pemahaman, dan suasana kelas. Dalam jurnal ini akan membahas tentang proses pembelajaran serta keaktifan dan partisipasi siswa.

2.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran materi *descriptive text* pada siklus pertama dapat di katakan bahwa kurang mendapatkan respon yang positif. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti ketika proses belajar mengajar materi *descriptive text* dengan seksama serta para siswa banyak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Dalam materi *descriptive text* para siswa mendapatkan kesulitan dalam pemunculan ide-ide yang akan digunakan dalam materi.

Hal tersebut dapat membuat waktu tidak efisien karena proses penuangan ide mereka membutuhkan durasi waktu yang lama. Penggunaan metode pengajaran juga masih

menggunakan metode ceramah yang lebih dominan dimana para siswa bukan menjadi pusat pembelajaran melainkan guru. Pada siklus kedua atau pada saat penerapan strategi *roundtable*, siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran materi *descriptive text*. Para siswa dapat menuangkan serta mengungkapkan ide-ide mereka dengan mudah, Serta penyampaian materi *descriptive text* yang dilakukan peneliti menarik dan menyenangkan para siswa.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat dari Chen, Chen & Liu (2010):

“Joyful learning as a kind of learning process or experience which could make learners feel pleasure in a learning scenario/process. A joyful perception is found to have positive influence on the motivation of learning.”

“Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu macam proses pembelajaran atau pengalaman yang dapat membuat siswa merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran. Sebuah persepsi pembelajaran yang menyenangkan ditemukan guna mendapatkan pengaruh positif dalam motivasi belajar.”

Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar, sehingga perhatian para siswa akan tinggi. Tingginya perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar. Atau dengan kata lain pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara peneliti dalam hal ini diposisikan sebagai guru dan peserta didik sebagai mitra belajar peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila guru / peneliti, mampu menciptakan suasana atau kondisi pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

2.2 keaktifan dan partisipasi siswa

Pada siklus pertama penelitian, peneliti mendapati bahwa keaktifan dan partisipasi para peserta didik masih kurang. Hal ini disebabkan oleh metode atau cara pengajaran yang cenderung masih dominan menggunakan teknik lama atau *teacher centered learning* seperti ceramah. Hal tersebut membuat siswa-siswa merasa bosan pada materi *descriptive text* dan tidak ingin mengambil andil dalam proses pembelajaran. Selanjutnya juga para siswa masih terlihat malu dan enggan bertanya. Pada siklus kedua, keaktifan dan partisipasi siswa meningkat dengan menggunakan *strategi roundtable*, di mana para siswa sudah aktif dalam memberikan pertanyaan seputar materi *descriptive text*. Dibandingkan pada siklus pertama hanya sedikit yang bertanya tentang materi tersebut. Serta para siswa aktif berdiskusi dalam kelompok.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara peneliti dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Hal tersebut di atas ditunjang oleh pendapat dari Davis (2009) yang menyatakan :

“Student’s enthusiasm and willingness to participate in a classroom through these verbal engagements will create a conducive classroom environment”

“Antusiasme dan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam kelas melalui keterlibatan lisan akan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.”

Pada aspek ini strategi *roundtable* terbukti meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris para siswa pada teks dekripsi.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, tentang peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa pada teks deskripsi dengan menggunakan strategi *roundtable* pada siswa kelas delapan Madrasah Tsanawiyah Swasta Talangbatu Tangkiang dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *roundtable* dalam pembelajaran menulis *descriptive text* telah memberikan sumbangan terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* dalam segi keberhasilan proses. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang meningkat dari siklus pertama hingga siklus kedua.

3.2 Saran

3.2.1 Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyarankan kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar terutama pada pembelajaran writing dan meningkatkan kemampuan tersebut.

3.2.2 Bagi Pengajar

Peneliti menyarankan untuk lebih memotivasi para siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi-strategi atau metode-metode baru yang dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris para siswa agar siswa bisa meningkatkan kemampuan menulis mereka dan benar-benar menikmati proses pembelajaran serta proses pembelajaran tidak monoton.

3.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam dunia belajar mengajar agar dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan strategi *roundtable*, terutama pada pembelajaran teks menulis yang lain. Selain itu, penggunaan strategi *roundtable* ini bisa divariasikan dengan disesuaikan kondisi siswa sehingga siswa bisa benar-benar menikmati pembelajaran menulis dan pembelajaran tidak akan kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (2004). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah.(2005). *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching Fourth Edition*.New York: Longman.
- Brown, H.D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc
- Burns, A (2010) . *Doing Action Research In English Language Teaching: a Guide For Practitioners*. New York : Routledge
- Chen,L., Chen, T.L. & Liu, H.K.J. (2010) *Perception of Young Adults on Online Games : Implications For Higher Education*. The Turkish Online Journal of Educational Technology, 9(3) 76-84. Available at: www.tojet.net/ [2016, September, 27]
- Creswell, John W.(2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications,Inc.
- Davis, B. G. (2009). *Tools for teaching (2nd.ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Depdiknas.(2006). *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP dan Mts*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.(2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas
- Herdiansyah, Haris (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Humanika.
- Hornby, AS *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, 6th ed.*, (Oxford:Oxford University Press, 2000)
- Handayani, Sri. (2012). *The Influence of Roundtable Technique and Students' Intelligence on Students' Writing Skill (an Experimental Research on Descriptive Writing to the Tenth Grade Students' of SMAN 1 Ngaglik Sleman in Academic Year 2011/2012*.Surakarta: SKRIPSI. Universitas Sebelas Maret
- Johnson, R. T., and Johnson, D. W. (2009) "Cooperation and Competition Theory and Research." Edina,MN: Interaction Book Co.

Lou, Leaver. (2005) *Round table on Language and Linguistics*. Georgetown University Press.

Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Lie, Anita. (2000). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Maureen Ng and Christine Lee. (2002). *What's different about cooperative learning?- and its significance in social studies teaching*. Singapore : Institute of Education.

Mertler, C. A. (2006). *Action Research Teachers as Researchers in the Classroom*. Sage Publications, Inc

Mc.Cafferty, Steven. G, dkk. (2006). *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. New York. Cambridge University Press

Mills, G.E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA No 19 (2005) Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

PERMENDIKNAS NO.53 (2015) Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta

Ratnawati. (2009). *The use of writing process in roundtable brainstorming cooperative learning in writing news item text*. Semarang :SKRIPSI Semarang State University.

Rianto, Milan (2007). *Pengelolaan Kelas Model Pakem*. Jakarta : Dirjen PMPTK

Saroni, Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

Sudaryanto.(1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University press.

Wardiman, Artono. *et. al. English in Focus, for grade VII Junior high school (SMP/MTs)*, (Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).